

Analisis Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri

*Linda Sari¹, Rustiyarso², Haris Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: lindasari@student.untan.ac.id

Article History: Submission: 2024-07-29 || Accepted: 2024-11-13 || Published: 2024-12-10

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-07-29 || Diterima: 2024-11-13 || Dipublikasi: 2024-12-10

Abstract

This research aims to analyze interest in learning in history subjects in class XII Mia 1 State Senior High School 1 Nanga Mahap. This research uses a qualitative method in the form of a qualitative descriptive approach. The data sources for this research are history subject teachers and class XII Mia 1 students at SMAN 1 Nanga Mahap. Data collection techniques in this research used participant interview techniques, observation and documentation. The data analysis techniques used by researchers are reducing data, presenting data, and verifying data. The data validity checking technique uses triangulation techniques. The research results show that during the history learning process, teachers mostly use lecture, discussion and question and answer methods. Which makes students feel bored during the learning process. Students' interest in learning history has declined because not all students are able to understand the material presented by the teacher. This is due to a lack of facilities to support teachers in using more effective and varied learning methods. Teachers try to make the class more active, productive, creative and innovative, so that the class atmosphere becomes more lively and students feel more enthusiastic about participating in history learning.

Keywords: Analysis; Interest in Learning; History; Qualitative; Varied.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar pada mata pelajaran sejarah di kelas XII Mia 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Maha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XII Mia 1 SMAN 1 Nanga Mahap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara partisipan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Yang membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran. Minat siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami kemunduran karena tidak semua siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas untuk mendukung guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi. Guru berusaha membuat kelas lebih aktif, produktif, kreatif, dan inovatif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa merasa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Analisis; Minat Belajar; Sejarah; Kualitatif; Variatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa yang merupakan penerima transfer ilmu dari pendidik. Dalam proses pembelajaran selalu terdapat tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, segala hal yang dilakukan siswa dan

guru dikelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selama kurung waktu 15 tahun terakhir kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13) Pada tahun 2014, dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Belajar yang dipakai sampai saat ini.

Dalam proses belajar dilakukan oleh seseorang tidak akan hadir secara tiba – tiba tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam dikenal dengan faktor internal, salah satunya merupakan minat. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat mermpunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi proses belajar itu sendiri, seperti pada pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Minat dan kebiasaan belajar memiliki arti penting pada hasil belajar siswa. Pencapaian siswa pada suatu pembelajaran bergantung pada minat belajar. Slameto (2015) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hak atau aktvitas tanpa adanya yang memaksa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Menurut Muhibbin Syah (2016) menyatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Moh. Uzer Syah (2016) minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. Kesiapan fisik misalnya, kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya, ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik. Kesiapan materil misalnya, ada bahan yang di pelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan *job sheet* untuk materi praktikum. Sumber belajar seperti buku pelajaran yang ada diperpustakaan kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Terdapat ruangan perpustakaan yang berada ditengah dan kurang strategis, namun buku - buku penunjang pembelajaran yang masih kurang sehingga kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Namun ada juga sarana dan prasarana yang belum memadai misalnya alat peraga belum lengkap, minat belajar siswa yang kurang, anak kadang juga ramai di kelas. Siswa cenderung lebih berminat belajar jika diajarkan oleh guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan bervariasi baik itu dengan metode pembelajaran maupun dengan media pembelajaran yang digunakan. Bukan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 19 Woja merupakan masalah yang kompleks dengan berbagai faktor penyebab. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah keterbatasan koleksi buku di perpustakaan, lokasi perpustakaan yang kurang strategis, dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang menjadi akar permasalahan, beberapa yang dapat teridentifikasi yaitu, lingkungan pembelajaran di kelas yang ada belum sepenuhnya menarik perhatian siswa, kurangnya minat belajar siswa dikelas, alat peraga belum lengkap, media pembelajaran yang belum memadai, dan ruang perpustakaan yang kurang memadai dan kurang menarik sehingga anak masih malas mengunjungi perpustakaan di sekolahnya serta ruang kelas yang sangat berdekatan dengan permukiman warga dan jalan raya sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 di SMAN 1 Nanga Mahap Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Terlihat siswa yang terlihat tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dimana hingga akhirnya mengganggu temannya dan kemudian membuat keributan didalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan minat belajar. Mengingat mata pelajaran Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengintegrasikan konsep ilmu sosial. Sejarah merupakan perwujudan dari suatu

pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, yang antara lain: sosiologi, antropologi budaya, IPS, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari guna kesiapan belajar. Mulyono (dalam Silvester Petrus Taneo, 2010).

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan faktor yang ada, tetapi hanya terbatas pada bagaimana minat belajar sejarah. Melihat siswa/ siswi kelas XII MIA 1 yang mempelajari sejarah hanya pada satu kali dalam seminggu dan hanya 2 jam pelajaran mengakibatkan masih adanya siswa / siswi yang masih memiliki minat belajar yang kurang dalam pembelajaran sejarah. Karena dengan mempelajari sejarah yang ada dimasa lalu memberikan pengajaran berharga dalam menentukan kehidupan dimasa yang akan datang. Sehingga guru sejarah dituntut untuk berperan aktif, intensif, dan bukan saja berperan sebagai pengajar melainkan juga berperan sebagai pembimbing siswa / siswi untuk dapat mempunyai minat dalam pembelajaran sejarah. Penyampaian materi pembelajaran dengan menjadikan guru sebagai satusatunya sumber ilmu dan pengetahuan dalam kelas merupakan salah satu pandangan lama yang sudah tidak berlaku lagi di abad yang penuh kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya. Pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi. Guru sejarah dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik dengan melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif didukung sarana dan prasarana yang tersedia dalam sekolah. Hal tersebut bisa menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi awal yang dilakukan di kelas XII Mia 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Mahap ditemukan beberapa masalah yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yang berhubungan dengan siswa, dimana siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian yang berhubungan dengan guru sebagai sumber belajar, dimana masih menggunakan metode dan media konvensional, sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Berdasarkan kenyataan yang disampaikan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Analisis Minat Belajar Sejarah siswa kelas XII Mia 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Mahap".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Leedy dan Ormrod dkk (Sarsora, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya, yakni peneliti berusaha tidak memanipulasi fenomena yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena model penelitiannya terjun langsung ke lapangan, mencari informasi berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan studi kasus ini, peneliti akan mendapatkan fakta di lapangan yang sebenarnya dengan mengumpulkan informasi yang banyak dan luas dari sumber – sumber informasi untuk mendapatkan gambaran detail mengenai penelitian yang peneliti teliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 di SMAN 1 Nanga Mahap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan sebagai penopang dari penelitian yang dilakukan mulai dari hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan tentang analisis minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap.

1. Analisis minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap

Dari hasil wawancara bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah masih terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih kurang memahami

model pembelajaran yang sesuai dengan diri mereka. Sehingga mereka menganggap pelajaran sejarah itu kurang penting bagi mereka. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai analisis minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap yang diungkapkan langsung oleh bapak UW beliau mengatakan bahwa:

"Untuk minat belajar siswa dikelas sangat beragam dan bervariasi ada beberapa siswa yang sangat memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan dan ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan pada saat pembelajaran dan masih banyak tingkat yang sangat bervariasi yang siswa lakukan. Itu merupakan salah satu tugas guru untuk menegur dan memberikan konsekuensi terhadap siswa yang bermasalah untuk lebih giat dalam belajar karena teman sejawatnta juga sangat mempengaruhi minat belajar jika tidak diberi konsekuensi atau teguran".

Dari penjelasan diatas bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar dari siswa. Namun pengaruh dari teman sejawatnya juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa yang kurang mendengarkan pada proses pembelajaran sehingga sangat dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah dikelas XII MIA 1. Berbicara mengenai minat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII Mia 1 menjelaskan bagaimana minat belajar mereka dikelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap, sebagai Berikut:

"Untuk minat belajar sejarah jujur saja kami sangat antusias walaupun yaaa ada beberapa teman yang pada saat pembelajaran tidak mendengarkan dan bahkan tidak begitu aktif dikelas. Mungkin karena cara pemahaman yang berbeda atau bagaimana saja juga kurang mengerti tapi yang pastinya kami menyukai pelajaran sejarah. Namun kami juga merasa pembelajaran sejarah itu membosankan dan sangat sulit karena untuk materi yang berkaitan dengan beberapa gambar, fosil bahkan yang lainnya bapak belum bisa menampilkanya karena mungkin ada keterbatasan di fasilitas sekolahnya."

Dari penjelasan salah satu siswa ini pada saat wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda yang membuat minat belajar mereka berkurang terhadap pembelajaran sejarah karena ketidak tahuan mereka mengenai metode pembelajaran seperti apa yang cocok untuk diri mereka.

2. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap

Peningkatan minat belajar siswa tidak hanya tergantung pada guru bidang studi akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak UW selaku guru mata pelajaran sejarah dikelas XII MIA 1, sebagai berikut:

"Metode pembelajaran yang saya terapkan di kelas XII MIA 1 adalah metode pembelajaran ceramah saya mengajar full secara lisan dalam penyampaian materinya, metode diskusi juga saya terapkan untuk merefeksi tingkat pemahaman dari siswa di kelas ini dan setelah melakukan diskusi dan penyampaian materi saya lanjutkan dengan memberikan beberapa tugas serta beberapa catatan kecil untuk siswa mengenai materi yang sudah saya berikan sebagai bahan untuk mereka belajar dirumah. Untuk upaya pembelajaran saya berusaha memberikan pembelajaran dan penyampaian materi secara tidak monoton dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan yang ada dilingkungan sekitar sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh saya".

Bapak UW juga menerangkan terkait pendekatan yang dilakukan beliau guna meningkatkan minat belajar siswa dikelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap, sebagai berikut:

"Pada kurikulum merdeka ini guru ditetapkan menggunakan pendekatan saitifk pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dimana pada pembelajaran ini diharapkan siswa dapat aktif dalam proses belajar diantaranya seperti melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, bernegosiasi, dan berkomunikasi. serta sayajuga melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa untuk melihat tingkat

kepahaman mereka dan daya tarik mereka terhadap pembelajaran sejarah apakah ada peningkatan atau bahkan lebih turun dari sebelumnya”.

Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pula. Ungkapan peserta didik terkait upaya mereka untuk menumbuhkan minat belajar diluar upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah, dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XII MIA 1, sebagai berikut:

“Saya dan beberapa teman saya yang juga terkadang merasa bosan dengan pembelajaran sejarah terkadang kami melakukan atau mencari filem yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang kami pelajari untuk menambah pemahaman kami mengenai materi itu karena pada materi itu kami kurang memahami materi jika hanya dengan mendengarkan tapi kami juga perlu melihat bagaimana peristiwa atau bentuk benda atau fosil yang ada.”

3. Faktor yang Menghambat Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak UW, sebagai berikut:

“Yaa mungkin yang pertama yaa kurangnya minat belajar tadi, seperti yang sudah saya jelaskan tadi mungkin karena faktor lingkungan, teman, maupun faktor dari diri anak itu sendiri. Seperti yang diketahui siswa sering kali merasa jenuh karena pembelajaran sejarah yang dianggap siswa sangat membosankan karena membahas masa lalu atau hal yang sudah tidak sesuai dengan zaman mereka. Serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, kemudian sikap dan perilaku menurut sayang juga sangat mempengaruhi dimana sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh performa guru, teman – temannya, lingkungan di sekolah, rumah, bahkan dilingkungan bermain juga dapat menghambat proses belajar siswa”.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas atau di luar kelas ada kendala atau penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi adanya kendala yang membuat proses pembelajaran jadi kurang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak UW pada hasil wawancara, sebagai berikut:

“Kendala yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Nanga Mahap adalah terkait minat, motivasi, perhatian dan siswa sebagian siswa tidak punya kemandirian, dan juga perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa. Oleh karena itu, guru sejarah dalam menyampaikan materi dituntut ekstra karena materi yang akan di sampaikan banyak tapi siswa yang ada juga banyak. Jadi proses daya serap siswa masih kurang mengena atau belum bisa optimal. Jadi kendala yang ada adalah kelas terlalu banyak siswa juga materi yang disampaikan juga banyak”.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan mediator dan fasilitator di kelas. Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

B. Pembahasan

1. Analisis minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat juga merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam hati untuk ketertarikan kepada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang menekuni bidang atau hal tertentu tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan bagi keaktifan siswa dalam belajar. Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Menurut Slameto (dalam Hamidah dan Setiawan 2019) menyatakan bahwa minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah masih terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih kurang memahami model pembelajaran yang sesuai dengan diri mereka. Sehingga mereka menganggap pelajaran sejarah itu kurang penting bagi mereka. Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran sejarah karena menganggap pelajaran sejarah itu sulit dan kurang penting untuk kehidupan mereka baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Upaya meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap

Untuk menimbulkan minat belajar sejarah siswa maka langkah yang utama adalah tentunya kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan pemaksaan. Menurut Slameto yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan menyatakan ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar, diantaranya:

- a. Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- d. Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah.
- e. Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran keikutsertaan siswa dalam suatu pembelajaran dan juga keaktifan pada pembelajaran dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Karena minat terjadi salah satunya adalah sebab siswa memahami, mendalami, aktif dalam pelajaran tersebut. Dan juga apa bila siswa tersebut setiap hari bertemu, bertatap muka dengan guru, juga selalu aktif dalam mengikuti pelajaran maka sepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap pelajaran tersebut. Pemilihan materi dan cara penyampaian yang menarik akan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (Slameto). Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak UW pada wawancaranya beliau menyampaikan bahwa materi pelajaran dengan metode diskusi yang dapat memicu peserta didik berperan aktif dan dapat mengungkapkan pendapatnya. Karena nantinya diharapkan dengan memakai strategi pembelajaran siswa tersebut akan tertarik pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa Bapak UW berusaha semaksimal mungkin untuk membuat peserta didiknya bisa aktif dan dapat mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Karena dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa dalam berbagai kegiatan mengajar dimaksudkan agar siswa bersibuk diri aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait usaha - usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap ini yaitu dengan menggunakan metode, strategi, model, teknik, serta pendekatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya kepada guru mata pelajaran sejarah. Sehingga terbentuknya minat untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan baik dan kondusif. Guru juga harus berperan aktif dalam kedudukannya sebagai guru untuk membimbing, memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Dengan adanya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan siswa akan mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut. Karena seperti yang dikatakan diatas bahwa salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu karena adanya minat belajar dari siswa itu sendiri.

3. Faktor yang Menghambat Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor - faktor yang menghambat minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang

menghambat minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain, perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.

Hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran sejarah di kelas XII MIA 1 SMAN 1 Nanga Mahap yaitu, minat. kurangnya minat siswa untuk belajar, kemudian motivasi belajar. Kurangnya motivasi orang tua bahkan orang tua terkadang masa bodoh terhadap anaknya. Kemudian yang ketiga siswa tidak memiliki kemandirian atau kurangnya rasa kemandirian pada siswa. Kemudian yang keempat yaitu, karena siswa tidak menguasai cara – cara belajar yang baik. Siswa tidak mau untuk memperhatikan cara – cara yang baik dalam belajar. Mereka belajar ala kadarnya saja, bahkan ada yang tidak mau belajar sama sekali. Mereka justru lebih banyak bercanda baik pada saat belajar maupun pada saat pemberian tugas yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Sehingga sering kali tugas yang diberikan tidak kunjung selesai padahal jam pembelajaran sudah berakhir dan pada akhirnya tugas tersebut belum selesai dikerjakan. Kemudian yang kelima yaitu, terbatasnya alokasi waktu, mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan sehingga membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pembelajaran. Kemudian yang keenam yaitu, perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa. Kemudian yang ketujuh yaitu, kurangnya bahan ajar seperti LKS, Buku Pembelajaran, Infocus, dan beberapa bahan ajar yang kurang memadai sehingga guru kesulitan pada saat melakukan pembelajaran menggunakan PPT terdapat kesulitan untuk menampilkan PPT tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar dan mengurangi rasa bosan pada siswa tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII MIA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Mahap, dapat disimpulkan sebagai berikut: Analisis Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XII MIA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Mahap, minat belajar siswa dikelas XII MIA 1 sangat beragam dan bervariasi ada beberapa siswa yang sangat memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan dan ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan pada saat pembelajaran. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dikelas XII MIA 1 yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah namun diselingi dengan pertanyaan dan diskusi agar tidak terlalu monoton pada saat menjelaskan materi, menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi guna mengetahui tingkat kephahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Memberikan berbagai motivasi terhadap peserta didik. Faktor yang menghambat minat belajar sejarah siswa kelas XII MIA 1 yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya mendapatkan perhatian yang maksimal baik dari keluarga maupun dari teman. Siswa tidak punya kemandirian. Siswa tidak menguasai cara – cara belajar yang baik, terbatasnya alokasi waktu, rasio siswa lebih banyak dibandingkan guru, dan kurangnya bahan ajar sebagai alat pendukung proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan: Bagi Guru: Untuk meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat atau rasa tertarik siswa pada mata pelajaran sejarah. mengembangkan minat belajar siswa memang tidak mudah, namun menjadi seorang guru sudah seharusnya lebih memahami kurikulum yang saat ini telah diterapkan oleh pemerintah terutama pada bidang pendidikan. Guru mencari sumber pembelajaran berbasis media audiovisual yang dapat diunduh melalui internet untuk mendapatkan referensi film yang berkaitan dengan pelajaran sejarah. Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk dapat lebih meneliti secara dalam dan detail mengenai analisis minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan beberapa wawancara untuk mendukung hasil data kualitatif yang tersedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. A. Kadir. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi I. Makassar; CV. INDOBIS Media Center.
- Andriana. 2019. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makasar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Anshari, Muslich, dan Iswati, Sri. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aturrohmi Istiwasi. 2017. Pengaruh Lingkungan Belajar Pendidikan Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas X MA Al – Maarif Singosari Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- D.P Tampubolon.2003. Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Yrama Widya.
- Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. (2005). 48–61.
- Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya, 2005
- Dimiyanti & Mudjiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fitriyah, Fakhriyatul, 2014. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS SMAN 9 Malang, Skripsi, FITK UIN Malang.
- Fitriyana, W., & Aliman, A. (2019). Motivasi Kerja Guru. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 13(1).
<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i1.7285>
- H.B Sutopo. Pengumpulan dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kulitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis). Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Hamdi, & Rahim, C. K. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. Jurnal Sains Riset, 9(September), 68–79.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/161>
- Hernadi, E. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Cikijing Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah. Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah, 4(1), 1–12.
- Istiwasi' aturohmi. (2017). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas X Ma Al-Maarif Singosari Malang Minat Belajar Ips Siswa Kelas X Ma Al-Maarif. Journal Article, 1–198. Istiwasi'aturohmi, 2017
- Khatimah, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Minat Belajar IPS Siswa SMK. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 222–229.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.85>
- Lexy J. Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXVIII. Bandung; PT. Remaja Rosdakaarya.

- Marti'in. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. Universitas Tanjungpura , 1-8.
- Mulu, Andi. 2013. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Nurjannah, N., & Khatimah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 36-41. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.112>
- Nurjannah, N., & Sumiyati, S. (2022). Implementasi Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 50-53. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.115>
- Saadah Diah Murni. 2014. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2014. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Setyo Rini Aris. 2014. Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Bellajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan
- Siregar, I. F., & Siregar, N. (2023). Analisis Minat Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 135-143. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14707>
- Sugiyono. 2009. Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.